

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Betran *et al.*, 2021) dalam rentang tahun 2010-2018 dari 154 negara mencakup 94,5% kelahiran hidup di dunia menunjukkan bahwa 21,1% rata-rata wanita melahirkan dengan persalinan *Sectio Caesarea* (SC). Angka persalinan SC tahun 2018 di Indonesia mencapai 17,6% dari 78.737 total persalinan (Rikesdas, 2018). Pada tahun 2018 angka persalinan SC di Jawa Barat sebanyak 15,48% dari 5.850 total persalinan (Rikesdas Jawa Barat, 2018).

Persalinan SC menyebabkan terjadinya luka pembedahan yang dapat menimbulkan nyeri, biasanya mulai merasakan nyeri pada luka operasi setelah 4-6 jam, seiring dengan efek anestesi yang mulai hilang (Andriati *et al.*, 2019; Nurhayati & Sari, 2022). Tindakan yang dapat dilakukan untuk meredakan nyeri mencakup teknik farmakologi dan non-farmakologi. Teknik farmakologi berupa pemberian obat analgetik untuk mengontrol rasa nyeri (Furdiyanti *et al.*, 2019). Sedangkan teknik non-farmakologi di antaranya teknik distraksi, teknik relaksasi napas dalam, dan terapi autogenik dengan aromaterapi lavender (Solehati, 2018).

Salah satu teknik non-farmakologi untuk mengurangi nyeri pada klien post SC diantaranya teknik relaksasi autogenik. Teknik ini bertujuan untuk memberikan efek menenangkan pada tubuh dan pikiran klien, melalui kalimat yang digambarkan perawat sehingga terjadi relaksasi dari diri sendiri (Kusmiran *et al.*, 2014).

Penelitian (Andriati *et al.*, 2019) di Ciputat, menunjukkan bahwa setelah diberikan teknik relaksasi autogenik dengan durasi 15-20 menit dengan frekuensi sehari sekali diperoleh hasil adanya penurunan tingkat nyeri. Dibuktikan dengan penelitian (Ati Nurhayati *et al.*, 2015) di Cimahi terdapat pengaruh yang signifikan antara relaksasi autogenik dengan penurunan tingkat nyeri, rata-rata responden mengalami penurunan tingkat nyeri dari skala sedang menjadi skala ringan. Sejalan dengan penelitian (Kusmiran *et al.*, 2014) di Cimahi menyatakan ada perbedaan yang bermakna sebelum dengan sudah intervensi relaksasi autogenik, terdapat penurunan skala nyeri 5 menjadi 3.

Selain relaksasi autogenik terdapat salah satu terapi bersifat komplementer yang dapat diberikan pada klien dengan nyeri post SC yakni aromaterapi lavender. Aromaterapi lavender yang dihirup dapat memberikan efek relaksasi dan membuat intensitas nyeri berkurang pada klien post SC, salah satu aromaterapi yang bisa digunakan adalah aromaterapi lavender (Jaelani, 2017).

Lavender mempunyai kandungan zat aktif berupa *linalool* dan *linalyl* yang dapat berfungsi sebagai analgetik dan meningkatkan hormon endorfin, kemudian menghasilkan rasa tenang, rileks serta melemaskan otot yang tegang hingga mampu menurunkan tingkat nyeri (Azizah *et al.*, 2020). Menurut (Anwar *et al.*, 2018; Tirtawati *et al.*, 2020; Rahmawati, 2015) dalam penelitiannya menyatakan aromaterapi lavender efektif dalam menurunkan tingkat nyeri yang dirasakan ibu post SC.

Teknik relaksasi autogenik yang dikolaborasikan dengan aromaterapi lavender efektif dalam menurunkan tingkat nyeri post SC. Sejalan dengan

penelitian (Nurhayati & Sari, 2022) di Lampung menunjukkan terdapat pengaruh teknik relaksasi autogenik dan aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat nyeri post SC.

Perawat berperan dengan memberikan tindakan secara non-farmakologi yakni dengan melatih teknik relaksasi autogenik dan aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri pada klien dengan post SC yang merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis perlu untuk melakukan studi kasus tentang “Asuhan Keperawatan Post *Sectio Caesarea* dengan Tindakan Teknik Relaksasi Autogenik dan Aromaterapi Lavender untuk Mengurangi Nyeri di RSUD Arjawinangun”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan “Asuhan Keperawatan Post *Sectio Caesarea* dengan Tindakan Teknik Relaksasi Autogenik dan Aromaterapi Lavender untuk Mengurangi Nyeri di RSUD Arjawinangun?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah menyelesaikan studi kasus, penulis dapat melakukan asuhan keperawatan post *Sectio Caesarea* dengan tindakan teknik relaksasi autogenik dan aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus tentang asuhan keperawatan post SC untuk mengurangi nyeri dengan tindakan teknik relaksasi autogenik dan aromaterapi lavender, penulis dapat :

- a. Menggambarkan tahapan proses pelaksanaan asuhan keperawatan post SC dengan tindakan teknik relaksasi autogenik dan aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri.
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan teknik relaksasi autogenik dan aromaterapi lavender pada ibu dengan nyeri post SC.
- c. Menggambarkan perubahan tingkat nyeri pada ibu post SC dengan tindakan teknik relaksasi autogenik dan aromaterapi lavender.
- d. Menganalisis kesenjangan penurunan skala nyeri pada kedua klien post SC dengan tindakan relaksasi autogenik dan aromaterapi lavender.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan mengenai pelaksanaan tindakan teknik relaksasi autogenik dan aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien post SC dengan tindakan teknik relaksasi autogenik dan aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi saat memberikan asuhan keperawatan kepada ibu post SC dengan tindakan teknik relaksasi autogenik dan aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri.

c. Bagi Lahan Praktik

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi saat memberikan asuhan keperawatan kepada ibu post SC dengan tindakan teknik relaksasi autogenik dan aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri.

d. Bagi Klien

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan asuhan keperawatan pada ibu post SC dengan tindakan teknik relaksasi autogenik dan aromaterapi lavender untuk mengurangi intensitas nyeri serta dapat melakukannya secara mandiri.